

Judul Artikel

Oleh:

Andika Nehru Rahmadin,

Anita Puji Astutik

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Juli, 2024

Pendahuluan

Pendidikan mencakup aktivitas yang harmonis Dengan kehidupan sosial seseorang dan berfungsi untuk meneruskan tradisi, kebudayaan, serta lembaga sosial dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk mempersiapkan peserta didik dalam aspek agama, sosial, dan budaya, yang tercermin dalam tindakan yang baik dalam ucapan, tindakan, pemikiran, sikap, dan karakter.

Nilai religius mencerminkan keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan diterapkan melalui perilaku yang sesuai dengan ajaran agama serta keyakinan yang dianut.

Pendidikan karakter religius merupakan pendekatan untuk membentuk perilaku anak dan menjadi fondasi dasar dalam menciptakan generasi yang bermoral dan berakhlak mulia.

Menurut Darmawan Iskandar, pendidikan karakter dipahami sebagai proses berkelanjutan yang bersifat abadi, bertujuan untuk mencapai penyesuaian yang lebih baik bagi individu yang telah berkembang secara fisik dan mental.

Pendidikan karakter sangat penting untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di Indonesia saat ini. Tujuannya adalah agar anak-anak dapat mengambil keputusan yang bijaksana dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Menurut Daryanto, membangun budaya sekolah yang kokoh dan positif memerlukan tingkat rasa saling percaya dan rasa memiliki yang tinggi terhadap sekolah, serta perasaan kebersamaan dan intensitas nilai yang dapat memungkinkan terjadinya pengendalian perilaku.

Proses yang efektif dalam membangun budaya sekolah melibatkan partisipasi dari seluruh warga sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, karyawan, dan peserta didik, untuk menciptakan komitmen bersama.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan terhadap guru dan peserta didik di MTsN 2 Kota Kediri, ditemukan bahwa pendidikan karakter religius diterapkan melalui kegiatan pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

1. Bagaimana keberhasilan implemetasi karakter religius yang dilaksanakan di MTsN 2 Kota Kediri?
2. Apa saja pengembangan karakter lain yang dilaksanakan di MTsN 2 Kota Kediri?
3. Apa saja faktor penghambat dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter religius di MTsN 2 Kota Kediri?

Metode

Sesuai dengan judulnya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, dan menghasilkan data deskriptif. Menurut Ahmadi, pendekatan kualitatif memiliki karakteristik yang bersifat alami yang berkembang secara spontan, karena konsep dalam penelitian kualitatif menekankan pada proses pengumpulan data dan lebih mementingkan proses daripada hasil yang diperoleh dari sumber data primer.

Hasil

Berdasarkan wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan, berikut ini adalah paparan mengenai kegiatan pembiasaan, pelaksanaan pendidikan karakter, dan nilai-nilai karakter religius di MTsN 2 Kota Kediri:

1. Pelaksanaan pembiasaan pendidikan karakter religius dalam budaya sekolah di MTsN 2 Kota Kediri.
2. Pelaksanaan kegiatan pembiasaan di MTsN 2 kota kediri dalam membentuk karakter siswa
3. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter Religius dalam Budaya Sekolah di MTsN 2 Kota Kediri

Pembahasan

1. Pelaksanaan pembiasaan pendidikan karakter religius dalam budaya sekolah di MTsN 2 Kota Kediri.

Berdasarkan data terkait pelaksanaan shalat Dzuhur berjamaah di MTsN 2 Kota Kediri dan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam budaya sekolah, dapat disimpulkan bahwa MTsN 2 Kota Kediri telah merencanakan pendidikan karakter secara sistematis dan terstruktur.

2. Pelaksanaan kegiatan pembiasaan di MTsN 2 kota kediri dalam membentuk karakter siswa:
 - a. Bersalaman dengan bapak atau ibu guru saat memasuki madrasah
 - b. Melaksanakan ibadah shalat Dhuha pada hari Jumat secara berjamaah di masjid sebelum memasuki kelas
 - c. Kegiatan keputrian bagi sisiwi yang udzur shalat
 - d. Melaksanakan shalat Dzuhur dan Ashar secara berjamaah

3. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter Religius dalam Budaya Sekolah di MTsN 2 Kota Kediri

Terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pendidikan karakter di MTsN 2 Kota Kediri, antara lain: lingkungan sekolah yang kondusif serta fasilitas yang memadai, dukungan orang tua terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah, komunikasi rutin yang memudahkan pendekatan terhadap peserta didik yang beragam, serta sumber daya manusia, terutama guru-guru, yang berperan penting dalam membentuk karakter religius peserta didik dengan efektif.

Namun, terdapat juga faktor penghambat dalam penanaman pendidikan karakter yang lebih banyak berasal dari faktor eksternal, yaitu lingkungan sekitar peserta didik. Faktor internal yang menjadi hambatan utama adalah lingkungan keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi pendidikan peserta didik, di mana mereka menerima pendidikan dan bimbingan awal. Lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor penentu yang signifikan dalam perkembangan pribadi peserta didik.

Temuan Penting Penelitian

- 1. Keberhasilan Implementasi Karakter Religius:** MTsN 2 Kota Kediri telah memenuhi indikator keberhasilan dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter religius yang menjadi fokus atau pusat perhatian penelitian. Keberhasilan ini dicapai berkat kerjasama yang efektif antara seluruh warga sekolah dan orang tua siswa dalam menciptakan budaya sekolah yang secara konsisten menerapkan nilai-nilai karakter religius.
- 2. Pengembangan Karakter Lain:** Selain karakter religius, pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah di MTsN 2 Kota Kediri juga menumbuhkan beberapa karakter lainnya, seperti disiplin, tanggung jawab, toleransi, kemandirian, komunikasi, kepedulian terhadap lingkungan, dan kepedulian sosial. Karakter-karakter ini telah terimplementasikan dengan cukup baik oleh peserta didik melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan di MTsN 2 Kota Kediri.
- 3. Kendala Pelaksanaan:** Kendala atau faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius di MTsN 2 Kota Kediri berasal dari berbagai sumber, termasuk guru, siswa, dan orang tua siswa itu sendiri.

Manfaat Penelitian

1. Mengetahui keberhasilan implemetasi karakter religius yang dilaksanakan di MTsN 2 Kota Kediri
2. Mengetahui pengembangan karakter lain yang dilaksanakan di MTsN 2 Kota Kediri
3. Mengetahui faktor penghambat dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter religius di MTsN 2 Kota Kediri

Referensi

1. Yusuf, m. (2021). Pendidikan Holistik menurut Para Ahli. 1.
2. Hanif, m. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter berdasarkan Spiritual Intelligence di SD Islam Bani Hasyim, Kabupaten Malang. Jurnal Pendidikan Islam, 38.
3. Tsauri, d. S. (2015). Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa. Jember : IAIN Jember Press: skripsi tidak di terbitkan.
4. Chairunnisa, d. C. (2019). Pengembangan Model Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
5. Permendikbud nomor 20 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal, h.2
6. Komalasari, p. D. (2017). Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living Values Education. Bandung: PT. Refika Aditama.
7. Esmael, d. A. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya. Jurnal Pendidikan Dasar, 19.
8. Daryanto, & darmiatun, s. (2013). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Gava Media.
9. Hastuti, a. O. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Religius dalam Pembelajaran Sosiologi (Studi Kasus SMA Negeri 1 Comal). Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
10. Daryanto, & darmiatun, s. (2013). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Gava Media.

Referensi

11. Hastuti, a. O. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Religius dalam Pembelajaran Sosiologi (Studi Kasus SMA Negeri 1 Comal). Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
12. Zubaedi. (2017). Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk Paud dan Sekolah). Depok: PT Rajagrafindo Persada. *Wireless LAN Medium Access Control (MAC) and Physical Layer (PHY) Specification*, IEEE Std. 802.11, 1997.
13. Maryamah, e. (2016). Pengembangan Budaya Sekolah. Tarbawi, volume 2, nomor 02, halaman 86-96.
14. Sari, p. N. (2017). Pengembangan Karakter Siswa melalui Budaya Sekolah yang Religius di SD Aisyah Unggulan Gemolong Tahun 2017. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
15. Abidin, a. M. (2019). Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan di Lembaga Pendidikan Formal terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak . Jurnal Studi Gender dan Anak, 573.
16. Azizah, m. L. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan di MI Muhammadiyah Braja Asri Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur. Lampung: IAIN Metro: skripsi tidak diterbitkan
17. Dina, I. N. A. B. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp sebagai Media Alternatif dalam Pembelajaran Tematik Berbasis Ramah Anak pada Masa Pandemi Covid-19. Konferensi Nasional Pendidikan Islam.
18. Dolah, m. (2018). Penanaman Nilai Karakter Siswa melalui Program Wajib Shalat Dhuha di SDIT Alam Ikatan Keluarga Muslim Al-Muhajirin Palangka Raya. Palangka Raya : IAIN Palangka Raya: skripsi tidak diterbitkan
19. Faliyandra, f. R. (2021). Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah. Jurnal Auladuna, 40
20. Khikayah, h. P. (2021). Aktivitas dan Habitiasi Keagamaan Siswa SDIT Nidaul Hikmah . Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang , 131.

Referensi

21. Majid, a. (2006). Perencanaan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
22. Maulana, s. A. (2020). Pembentukan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 1 Mendo Barat. Jurnal Tunas Pendidikan, 13.
23. Moleong, p. D. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
24. Creswell, j. W. (2010). Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
25. Nunzairina. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Sekolah di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
26. Sholehuddin, w. S. (2014). Shalat Berjamaah dan Permasalahannya. Bandung: Tafakur.

